

Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup

Ory Cahaya^{1*}, Yuyun Yumiarti², Okky Rizkyantha³

Diterima: 28 April 2024

Direvisi: 15 Mei 2024

Disetujui: 20 Juni 2023

Abstract

This study aims to determine the use of the iPusnas application as a learning resource by IAIN Curup Islamic Library and Information Science students and to determine the inhibiting factors in the use of the iPusnas Application as a Learning Resource by IAIN Curup Islamic Library and Information Science Students. This study used a type of descriptive qualitative research using interview, observation, and documentation techniques. The informants in this study are two students of Islamic Library and Information Science class of 2020, two students of Islamic Library and Information Science class of 2021, and two students of Islamic Library and Information Science class of 2023. From the results of the research, researchers can find that the use of the iPusnas application as a learning resource by students of Islamic Library and Information Science when viewed from the aspect of usefulness and ease in learning activities is still not optimal. Because reference to books, journals, and articles are still limited and there is still a lack of user understanding in using existing features to find learning references. So users can't find the books, journals, and articles they want. But even so, users feel that it has been helped by utilizing the iPusnas application, users can find other books as their learning references. The inhibiting factors in the use of the iPusnas application as a learning resource are divided into internal factors and external factors. The internal factor is that this application still has many errors or system errors. The collection available on the iPusnas application is still small. And the external factor, namely the user's regular internet connection that is unstable or slow, is an inhibiting factor in the use of the iPusnas application.

Keywords: Digital Library; iPusnas App; Learning Resources.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pemanfaatan Aplikasi iPusnas Sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yakni dua orang mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2020, dua orang mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2021, dan dua orang mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2023. Dari hasil penelitian yang peneliti dapat bahwa pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam jika dilihat dari aspek kegunaan dan kemudahan dalam kegiatan belajar memang masih belum optimal. Dikarenakan referensi buku, jurnal, dan artikel yang masih terbatas dan masih kurangnya pemahaman pengguna dalam menggunakan fitur-fitur yang ada untuk mencari referensi belajar. Sehingga pengguna tidak dapat menemukan buku, jurnal, dan artikel yang mereka inginkan. Namun walaupun demikian pengguna merasa sudah terbantu dengan memanfaatkan aplikasi iPusnas pengguna bisa menemukan buku-buku lain sebagai referensi belajar mereka. Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu aplikasi ini masih banyak terdapat error atau kesalahan sistem. Koleksi yang tersedia pada aplikasi iPusnas ini masih sedikit. Dan faktor eksternalnya yaitu koneksi internet reguler pengguna yang tidak stabil atau lambat menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi iPusnas.

Kata kunci : Perpustakaan Digital; Aplikasi iPusnas; Sumber Belajar

Copyright Holder:

© Ory Cahaya¹, Yuyun Yumiarti², Okky Rizkyantha³

First Publication Right:

Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Publisher's Note:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Institute for Research and Community Service)- Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.

Licensed:



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai lembaga informasi, memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Pentingnya peran perpustakaan menjadikannya berkembang dan dikembangkan di kalangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan bagi beberapa ilmu pengetahuan menjadi bagian darinya, misalnya ilmu pendidikan melakukan pengembangan perpustakaan karena ditempatkan sebagai sumber belajar, ilmu budaya melakukan pengembangan perpustakaan karena ditempatkan sebagai wadah bagi masyarakat mendapatkan informasi secara efektif dan efisien melalui pengembangan teknologi informasi. Perpustakaan sebagai ilmu pengetahuan yang pada akhirnya memiliki dasar keilmuan memiliki objek yang jelas baik secara materil maupun secara formil. Secara formil sebuah ilmu pengetahuan akan melibatkan banyak peran ilmu lain untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan penyelenggaraan perpustakaan (Iswanto et al., 2021).

Generasi alpha mempunyai karakter kreatif, bersemangat, dinamis, leadership, dan percaya diri dalam menentukan pilihan keputusan karir di masa depan. Perkembangan teknologi dan kondisi pandemic mengubah secara drastis nilai dan

konsep lini pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta dalam transfer informasi. Dalam layanan perpustakaan misalnya, diperlukan perubahan besar dalam mengelola dan menyebarluaskan informasi untuk merespon kondisi tersebut. Hal ini untuk memberikan keseimbangan dalam penyesuaian gaya dan karakter generasi alpha dalam mendapatkan informasi (Rusmiatiningsih & Rizkyantha, 2022). Perpustakaan digital adalah suatu sistem yang menyediakan berbagai layanan dan item informasi, memungkinkan akses ke item-item ini melalui teknologi digital. Layanan ini dirancang untuk memudahkan pencarian informasi dalam berbagai item informasi seperti dokumen, gambar, dan database dalam format digital dengan cara yang cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan ini melayani mesin, manajer informasi, dan pengguna informasi, semuanya dalam rangka mendukung manajemen koleksi, penyimpanan, dan layanan bantuan penelusuran informasi (Subrata, 2010).

Setiap organisasi pasti mengalami konflik, tidak terkecuali perpustakaan. Oleh karena itu, manajemen konflik ini sangat urgen di perpustakaan. Urgensi konflik tersebut ditunjukkan dari segi kebermanfaatan yang akan diperoleh perpustakaan jika konflik bisa dimanajemen dengan baik (Rodin et al., 2021). Aplikasi iPusnas merupakan aplikasi perpustakaan digital yang bisa digunakan untuk membaca e-book dan dilengkapi dengan fitur-fitur media sosial, sehingga pengguna aplikasi iPusnas dapat membuat ulasan dan memberikan rekomendasi ke teman sosial. iPusnas adalah salah satu perpustakaan digital berbasis 4.0 milik Perpustakaan Nasional RI dan dikembangkan oleh PT. Woolu Aksara Maya pada tahun 2016. Aplikasi iPusnas merupakan aplikasi berbasis Android yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

untuk melayani pemustaka. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah menerapkan aplikasi iPusnas sejak 16 Agustus 2016. Aplikasi ini memiliki fitur OPAC, yaitu fitur yang ada dalam aplikasi untuk melihat atau mencari koleksi bahan

pustaka. Namun, yang menjadi permasalahan adalah apakah aplikasi tersebut mudah untuk digunakan dan berguna bagi pengguna aplikasi ([Alroy & Sa'diyah, 2021](#)).

Berikut adalah data pengguna aplikasi iPusnas di tahun 2022:

Tabel 1. Jumlah Pengguna Aktif iPusnas Tahun 2022

(Sumber: <https://ckan.perpusnas.go.id/dataset/jumlah-pengguna-ipusnas>)

No.	Waktu	Jumlah Pengguna Aktif
1	01/2022	24871
2	02/2022	24073
3	03/2022	25636
4	04/2022	19071
5	05/2022	18627
6	06/2022	20097
7	07/2022	17656
8	08/2022	19734
9	09/2022	27549
10	10/2022	26452
11	11/2022	21695
12	12/2022	16722

Dari table 1 dapat dilihat bahwasanya pengguna aktif iPusnas pada tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan dari awal bulan januari hingga desember. Tentunya dari data jumlah pengguna aktif iPusnas pada tahun 2022 ini perlu dicari tahu apa penyebab penurunan pengguna aktif pada iPusnas. Namun, proses layanan informasi yang ada di aplikasi iPusnas dapat dikatakan mudah dan simpel, sehingga siapa pun orang yang sudah mengerti teknologi informasi akan dapat menggunakannya. Selain itu juga, aplikasi ini mengedepankan desain dan tampilan yang inovatif dengan gaya kekinian, sehingga tidak membosankan dan tampil segar seperti zaman sekarang ini. Proses layanan juga terbilang mudah, ketika akan meminjam buku dan membacanya cukup dengan beberapa tahapan maka sudah dapat menikmati layanan peminjaman koleksi buku

tersebut.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari materi dan mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ([Sanjaya, 2016](#)). Dalam arti yang lebih sempit, sumber belajar bisa berarti buku atau materi cetak lainnya. Definisi ini masih sering digunakan oleh banyak orang. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasanya disusun oleh guru, ada komponen sumber belajar yang biasanya diisi dengan buku teks atau buku wajib yang disarankan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu, baik berupa data, orang, atau bentuk tertentu, yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi, untuk memudahkan mereka dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi

tertentu. Sumber belajar adalah apa saja yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari materi dan mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Untuk itu peneliti memberikan judul penelitian ini dengan judul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas Sebagai Sumber Belajar pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup”.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah. Pada dasarnya, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang perilaku dan alasan yang mendasarinya, bukan hanya tentang apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana hal itu terjadi ([Kusumastuti & Khoiron, 2019](#)). Dalam penelitian kualitatif *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti ([Sugiyono, 2021](#)). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah

mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dari angkatan 2020 sampai dengan 2023 yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Aplikasi iPusnas Sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien dalam mengakses berbagai materi pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengguna dapat mengakses berbagai buku, jurnal, dan referensi pendidikan dengan mudah dan cepat. Selain itu, aplikasi iPusnas juga dilengkapi dengan fitur pencarian yang memudahkan pengguna untuk menemukan materi yang dibutuhkan. Dengan demikian, pengguna dapat meningkatkan kualitas dan kedalaman pemahaman mereka dalam berbagai bidang studi. Selain itu, pemanfaatan aplikasi iPusnas juga dapat membantu mengurangi penggunaan bahan cetak, sehingga lebih ramah lingkungan. Berdasarkan teori *Tecnology Acceptance Model* (TAM) dalam pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar, terdapat 2 indikator yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaannya, yaitu:

1. Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Salah satu tujuan adanya suatu sistem pada aplikasi yaitu dapat menjadikan pekerjaan menjadi lebih mudah. Aktifitas dan profesi setiap orang berbeda-beda, begitu juga dengan kebutuhan informasinya. Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang

berbeda pula. Menurut penjelasan informan mengatakan bahwa aplikasi iPusnas kurang membantu dalam pekerjaannya, yakni mencari bahan bacaan yang bersifat ilmiah. Hal ini dikarenakan koleksi buku- buku ilmiah di aplikasi iPusnas masih terbilang kurang. Namun, untuk hiburan dan hobinya dalam membaca karya-karya sastra, aplikasi ini sangat membantunya, karena koleksi buku-buku sastra seperti novel banyak ditemukan di aplikasi tersebut.

Aplikasi iPusnas yang diluncurkan pada 2016 silam telah banyak membantu pekerjaan dari seluruh elemen masyarakat. Informan di atas menyatakan bahwa koleksi di aplikasi iPusnas yang masih kurang dan belum lengkap, belum berperan besar dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, namun cukup membantu . Dari pernyataan para informan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi iPusnas ini cukup membantu menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih cepat. Walaupun koleksinya masih terbatas dan belum lengkap. Hal tersebut dikarenakan teknologi menjanjikan kecepatan.

Berbagai pekerjaan akan dapat diselesaikan dengan cepat manakala kita memanfaatkan teknologi. Penggunaan suatu sistem teknologi akan membuat suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Kinerja pekerjaan seseorang dari berbagai macam profesi dapat berkembang seiring dengan adanya perangkat seperti teknologi yang terus maju dan canggih. Dengan munculnya teknologi yang semakin canggih, dapat membantu seseorang menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, dan lebih efektif dalam waktu. Jadi, kinerja pekerjaan seseorang akan meningkat. Peningkatan produktivitas

dapat diartikan sebagai kemampuan menghasilkan suatu kerja yang lebih banyak dari pada yang biasanya.

Dari hasil wawancara dengan informan MA dan MN dapat diambil kesimpulan bahwasanya aplikasi iPusnas memang telah membantu dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas penggunanya, walaupun ada beberapa informan yang belum menggunakan aplikasi iPusnas secara maksimal dalam mendukung pekerjaannya. Para informan mengatakan bahwa aplikasi iPusnas dapat meningkatkan produktifitas penggunanya. Para informan mengatakan bahwa aplikasi iPusnas dapat meningkatkan produktifitas penggunanya. Seperti yang disampaikan Hanafi dalam Rosa terdapat beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas di antaranya meningkatkan operasional dan riset serta pengembangan, sehingga organisasi dapat menghasilkan ide produk baru maupun metode - metode operasional yang lebih baik ([Rosa & Nurachmah, 2012](#)).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegunaan aplikasi iPusnas ini meliputi ketersediaan berbagai materi pembelajaran yang relevan, kemudahan dalam mencari dan mengakses materi, serta kemampuan aplikasi untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran. Semakin pengguna percaya bahwa aplikasi ini berguna dan bermanfaat bagi proses belajar mereka, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk menerima dan menggunakan aplikasi ini ([Anggraeni, 2015](#)).

Kualitas materi yang disediakan juga mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan aplikasi iPusnas, dengan adanya materi yang berkualitas pengguna dapat memperoleh informasi

yang akurat, terpercaya, dan relevan dengan topik yang sedang sedang dipelajari. Materi yang berkualitas juga dapat membantu pengguna dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dan mengembangkan pemikiran kritis mereka. Selain itu, kualitas materi juga dapat memotivasi pengguna untuk terus belajar dan menggali lebih dalam tentang topik yang diminati. Oleh karena itu, penting bagi aplikasi iPusnas untuk menyediakan materi yang terbaik dan terbaru agar pengguna dapat memanfaatkannya secara maksimal dalam proses pembelajaran mereka.

Lingkungan yang disediakan oleh aplikasi iPusnas untuk mendukung pengguna dalam memanfaatkan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar tentulah dengan lingkungan yang intuitif, interaktif, dan lengkap. Dengan menyediakan lingkungan yang intuitif, interaktif, lengkap, dan memperhatikan kebutuhan pengguna, aplikasi iPusnas dapat memberikan pengalaman yang memuaskan dan mendukung pengguna dalam mencari sumber belajar yang mereka butuhkan.

Pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar tidak hanya memudahkan pengguna dalam mencari dan mengakses sumber belajar, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas belajar pengguna. Dengan berbagai fitur yang disediakan, seperti pencarian yang canggih, penilaian dan ulasan pengguna, serta pengelolaan dan penyimpanan sumber belajar, pengguna dapat mengoptimalkan waktu dan usaha mereka dalam belajar. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar dapat membantu pengguna dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas belajar mereka. Aplikasi

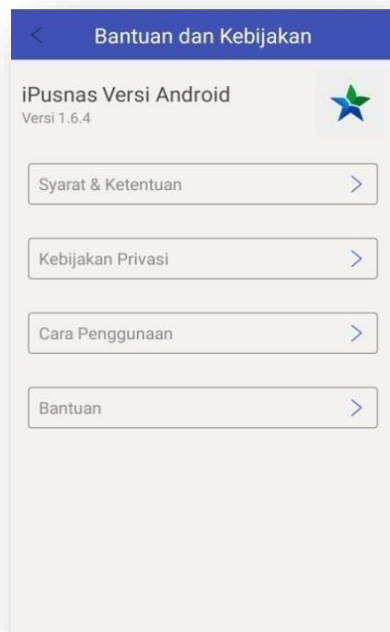
iPusnas sebagai sumber belajar harus memiliki fasilitas yang mendukung untuk pengguna yang berupa akses ke berbagai jenis buku dan referensi digital dari berbagai genre dan disiplin ilmu akan lebih mempermudah pengguna menemukan koleksi yang mereka butuhkan. Fitur pencarian yang canggih memungkinkan pengguna untuk menemukan bahan bacaan yang tepat dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup, terdapat simpulan bahwa pemanfaatan aplikasi iPusnas dari segi aspek Kegunaan (*Perceived Usefulness*) dapat dilihat dari kegunaannya untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Menurut Jugiyanto aspek kegunaan dalam teori TAM menjelaskan bagaimana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Aspek kegunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa bahwa sistem informasi berguna maka, ia akan menggunakannya. Seperti halnya dengan penggunaan aplikasi iPusnas yang dapat berguna untuk penggunanya. Jadi, aplikasi iPusnas, telah memenuhi aspek kegunaan dalam teori TAM ([Jugiyanto, 2007](#)).

2. Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Pemanfaatan suatu aplikasi dapat dikatakan baik jika penggunanya mudah dalam mempelajari dan memahami aplikasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Romney bahwa format yang menyajikan suatu informasi harus mudah dimengerti dan dipahami. Penyajian informasi yang dimaksud di sini adalah dalam bentuk aplikasi

iPusnas ([Romney & Steinbart, 2004](#)). Untuk mempelajari aplikasi iPusnas ini, pengguna dapat melihat di menu di aplikasi tersebut, atau melihat langsung di website iPusnas (ipusnas.id/howto.html) seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tampilan Panduan Aplikasi iPusnas di Android

Gambar 1 menunjukkan bahwa pengguna dapat melihat panduan penggunaan aplikasi iPusnas dari Android langsung dari website iPusnas. Karena sumbernya langsung dari website, jadi, jika pengguna melihat dari Android, akan langsung ditujukan ke website. Menurut pengguna Aplikasi iPusnas mengatakan bahwa aplikasi ini mudah dipelajari. Faktor lain yang membuat aplikasi ini mudah dipelajari karena pengguna dapat secara bebas memanfaatkan smartphone yang telah dimiliki secara pribadi. Sehingga para pemustaka dapat secara leluasa menjelajahi dan mengoperasikan aplikasi iPusnas. Berdasarkan hasil wawancara

dan observasi dengan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup mengenai kemudahan dalam menggunakan aplikasi iPusnas.

Dari hasil wawancara mengenai tingkat kemudahan penggunaan aplikasi dengan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa aplikasi iPusnas memang sangat mudah untuk digunakan oleh pengguna dalam mencari sumber belajar. Aplikasi iPusnas juga sudah memberi kontribusi signifikan dalam mendukung kegiatan belajar bagi pengguna, khususnya dalam mencari dan mengakses sumber informasi digital. Pada penggunaan aplikasi iPusnas, sistem yang digunakan dalam pengoperasiannya haruslah mudah untuk dikontrol. Kemudahan untuk pengontrolan digunakan agar pengguna dapat menemukan apa yang ingin dilakukan dengan menggunakan aplikasi tersebut. Dilihat dari segi kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi iPusnas secara keseluruhan, para informan dapat mengendalikan dan mengoperasikan aplikasi iPusnas sesuai dengan kebutuhannya, meskipun terdapat beberapa kendala seperti *error* atau *bug*.

Indikator aplikasi dikatakan mudah dioperasikan yakni jika aplikasi yang bersangkutan dapat secara jelas dan mudah dipahami dalam pengoperasiannya. Aplikasi iPusnas mudah dan dapat dipahami karena pengguna sudah terbiasa dengan pengoperasian aplikasi tersebut. Menurut para informan yang telah menggunakan tersebut cukup sederhana, terstruktur dan penggunaannya dapat dengan mudah dimengerti dan prosedurnya mudah diikuti.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi iPusnas

Aplikasi iPusnas dikatakan fleksibel, karena pengguna dapat menyesuaikan penggunaan aplikasi tersebut dengan kebutuhannya, dimana saja dan kapan saja. Menurut Mustakini, sistem harus cukup fleksibel, untuk menangani perubahan-perubahan yang terjadi, kepentingannya cukup beralasan dalam kondisi dimana sistem beroperasi atau dalam kebutuhan yang diwajibkan oleh organisasi. Tidak hanya organisasi, fleksibilitas suatu sistem penting diperhatikan agar mudah disesuaikan dengan penggunaannya. Pernyataan para informan sesuai dengan pernyataan diatas, bahwa aplikasi iPusnas dapat disesuaikan dengan aktivitas penggunaannya, sehingga aplikasi tersebut dapat dioperasikan kapan pun dan di

mana pun tanpa harus datang ke perpustakaan.

Aplikasi iPusnas mudah dikuasai dengan cepat. Para pengguna aplikasi mengaku bahwa kemahiran penggunaan aplikasi didukung dengan adanya fitur-fitur yang mudah dipahami. Informan mengatakan bahwa aplikasi iPusnas dapat secara mudah dikuasai dalam waktu singkat, sehingga para pengguna dapat secara langsung mahir dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Kemudahan penggunaan aplikasi mobile dapat dilihat dari menu dan fitur yang tersedia pada aplikasi tersebut, apakah menu dan fitur pada aplikasi tersebut mudah digunakan atau tidak. Seorang informan menyatakan pendapatnya tentang kemudahan penggunaan aplikasi iPusnas. Para informan mengatakan bahwa aplikasi iPusnas mudah digunakan dan tidak ribet dalam pengoperasiannya. Unsur kemudahan dalam penggunaan, aplikasi iPusnas mudah untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

Teori TAM menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan satu dari dua aspek utama penentu penerimaan sebuah produk teknologi. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Bebas dari usaha yang dimaksud yakni berhubungan dengan waktu dan tenaga yang digunakan dengan kemudahan pengoperasian suatu sistem teknologi. Kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa jika seseorang merasa percaya suatu sistem informasi mudah untuk digunakan maka dia akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Hal ini dapat di maknai bahwa jika

seseorang merasa percaya bahwa apa yang ada dalam aplikasi iPusnas mudah untuk digunakan maka pemustaka akan menggunakannya. Kemudahan yang ditawarkan pada aplikasi iPusnas tidak hanya dari kemudahan menggunakannya tetapi juga mudah untuk mempelajari dan lain sebagainya. Jadi, aplikasi iPusnas sudah memenuhi aspek kemudahan penggunaan pada teori TAM.

Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pemanfaatan Aplikasi Ipusnas Sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Dalam pemanfaatan aplikasi iPusnas, terdapat faktor penghambat yang membuat pengguna kurang optimal dalam memanfaatkan aplikasi iPusnas. Faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Aplikasi ini masih banyak terdapat error atau kesalahan sistem. Diantaranya ketika sedang mencari buku, ataupun kesalahan dalam menampilkan foto profil penggunanya. Saat sedang mencari buku, terkadang muncul tulisan “*not found*”. Padahal buku yang dicari tersebut sudah pernah kita temukan bahkan dibaca. Lalu pada kesalahan tampilan foto profil, sering dijumpai foto profil yang sama pada *user* yang berbeda, atau pengulangan foto yang sama.



Gambar 3. Tampilan Koleksi i-Pusnas yang masih sedikit

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwasanya aplikasi iPusnas masih sering tidak ditemukan ketika pengguna melakukan pencarian buku. Dari gambar itu dapat dilihat ketika pengguna melakukan pencarian dengan judul buku tertentu, tetapi yang muncul bukanlah buku dengan judul yang pengguna cari melainkan buku yang tidak ada kaitannya dengan judul buku yang di cari.

- b. Koleksi yang tersedia pada aplikasi iPusnas ini masih dapat dikatakan sedikit. Terlebih lagi untuk aplikasi yang mencakup nasional, yang artinya dapat digunakan semua masyarakat Indonesia dari Sabang sampai dengan Merauke. Jumlah koleksi

dan copy-annya masih terbilang kurang. Hal ini juga dirasakan oleh penggunanya.

Dari pernyataan informan SM dan DA, dapat disimpulkan bahwasanya kurangnya ketersediaan koleksi buku, jurnal, dan artikel dalam aplikasi iPusnas ini dapat mempengaruhi terhadap kepuasan pengguna dalam memanfaatkan aplikasi iPusnas. Dan keterbatasan koleksi itu dapat menjadi penghambat bagi pengguna dalam mencari sumber belajar, sehingga pengguna lari ke aplikasi atau *website* lain untuk mendapatkan sumber belajar yang lebih lengkap.



Gambar 4. Tampilan Antrian Peminjaman Buku

Seperti gambar 4.5 dapat dilihat

bahwa buku yang ingin dipinjam oleh pengguna sudah habis dipinjam oleh pengguna lainnya. Maka pengguna lainnya harus mengantri untuk dapat membaca buku tersebut. Dan ini membuat mahasiswa Ilmu perpustakaan dan Informasi Islam kurang dalam memanfaatkan aplikasi iPusnas ini sebagai sumber belajar.

2. Faktor internal

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar. Faktor eksternal itu berupa koneksi internet regular dari pengguna yang tidak stabil atau lambat bisa menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi iPusnas. Aplikasi berbasis online seperti iPusnas membutuhkan koneksi internet yang baik untuk dapat mengakses dan mendownload konten dengan lancar. Jika koneksi internet terputus atau lambat, pengguna bisa mengalami kesulitan dalam mengakses buku atau materi yang mereka butuhkan, yang pada akhirnya bisa menghambat proses belajar mereka.

Dari pernyataan informan AW bisa dilihat bahwa betapa pentingnya koneksi internet dalam pemanfaatan aplikasi iPusnas ini. Karena aplikasi iPusnas merupakan perpustakaan digital yang harus selalu terhubung dengan internet untuk dapat memanfaatkannya. Jadi, ketika pengguna sedang mengalami gangguan internet tentulah pengguna akan mengalami kesulitan untuk dapat memanfaatkan aplikasi iPusnas ini. Pengguna tidak dapat mencari buku, jurnal, dan artikel untuk bahan belajar mereka.

Dari hasil wawancara tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi iPusnas. Dan

faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar dibagi menjadi faktor *internal* dan faktor *external*. Faktor internalnya yaitu adanya masalah error yang sering terjadi dalam aplikasi. Masalah error ini dapat mengganggu pengguna dalam mengakses dan menggunakan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan koleksi yang tersedia dalam aplikasi. Meskipun iPusnas menyediakan akses ke buku digital, namun jumlah buku yang tersedia masih terbilang sedikit. Hal ini dapat membuat pengguna merasa terbatas dalam pilihan buku yang mereka inginkan dan membatasi kemampuan mereka dalam memanfaatkan aplikasi ini sebagai sumber belajar yang lengkap.

Selanjutnya, faktor penghambat lainnya adalah koneksi internet yang tidak stabil. Aplikasi iPusnas sangat bergantung pada koneksi internet yang baik untuk dapat mengakses dan mendownload konten dengan lancar. Jika koneksi internet tidak stabil atau lambat, pengguna bisa mengalami kesulitan dalam mengakses buku atau materi yang mereka butuhkan, yang pada akhirnya bisa menghambat proses belajar mereka.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pemanfaatan Aplikasi Ipusnas Sebagai Sumber Belajar Oleh Mahasiswa Administrasi Pendidikan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat diketahui sebagai berikut: Pemanfaatan Aplikasi Ipusnas Sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup telah dirasakan dan dimanfaatkan oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam IAIN Curup. Aplikasi ini dimanfaatkan karena akses dan koneksinya

yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun dalam memperoleh informasi dan referensi. Pemanfaatan aplikasi iPusnas dilihat dari aspek kegunaan dan kemudahan dalam kegiatan belajar memang masih belum optimal. Dikarenakan referensi buku, jurnal, dan artikel yang masih terbatas dan masih kurangnya pemahaman pengguna dalam menggunakan fitur-fitur yang ada untuk mencari referensi belajar. Sehingga pengguna tidak dapat menemukan buku, jurnal, dan artikel yang mereka inginkan. Namun walaupun demikian pengguna merasa sudah terbantu dengan memanfaatkan aplikasi iPusnas pengguna bisa menemukan buku-buku lain sebagai referensi belajar mereka. Faktor penghambat dalam Pemanfaatan Aplikasi Ipusnas Sebagai Sumber Belajar Oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam IAIN Curup bagi pengguna yang kurang memahami cara mengoperasikan aplikasi iPusnas ini maka di tidak bisa menemukan buku atau artikel yang mereka cari. Walaupun terlihat mudah untuk digunakan, namun aplikasi iPusnas ini juga memerlukan pemahaman yang lebih mendalam lagi untuk penggunaannya. Selain itu, aplikasi iPusnas juga sering mengalami eror ketika pengguna melakukan pencarian ataupun peminjaman buku, sehingga mempersulit pengguna dalam melakukan pencarian sumber belajar. Keterbatasan koleksi yang tersedia dalam aplikasi, hal ini dapat membuat pengguna merasa terbatas dalam pilihan buku yang mereka inginkan dan membatasi kemampuan mereka dalam memanfaatkan aplikasi ini sebagai sumber belajar yang lengkap. Dan juga koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi faktor penghambat bagi pengguna, karena untuk mengoperasikan aplikasi iPusnas HP atau desktop pengguna harus terhubung ke internet.

PENULIS

- 1 **Ory Cahaya**: Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
andi66894@gmail.com
- 2 **Firdy Azhar Basthomi** : Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
<https://scholar.google.co.id/citations?user=EprwMyQAAAAJ&hl=id>
- 3 **Okky Rizyantha** : Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
<https://scholar.google.com/citations?user=d9e0yMUAAAAJ&hl=en>

DAFTAR PUSTAKA

- Alroy, M., & Sa'diyah, I. (2021). Pengaruh Aplikasi Mobile Ipusnas Terhadap Perkembangan Minat Baca Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* (Vol. 1, Issue 1, pp. 149–155).
<https://doi.org/10.33005/sitasi.v1i1.33>
- Anggraeni, R. (2015). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan dan Penggunaan Aktual Layanan Jejaring Sosial Berbasis Lokasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(1), 44–52.
<https://dx.doi.org/10.17977/um042v20i1p44-52>
- Iswanto, R., Marleni, M., & Rizkyantha, O. (2021). *Dimensi Perpustakaan Studi Lingkup Keilmuan dalam Perpustakaan*. LP2 IAIN Curup.
<http://repository.iaincurup.ac.id/1197/>
- Jogiyanto, H. (2007). *Sistem informasi keperilakuan. andi offset*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
<https://books.google.co.id/books/about>
- [t/Metode_penelitian_kualitatif.html?id=637LEAAAQBAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about)
- Rodin, R., Retnowati, D. A., & Sasmita, Y. P. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong). *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.20414/light.v1i1.4352>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2004). Sistem Informasi Akuntansi Buku 1, terjemah. In *Dewi Fitriarsari dan Deny Arnos Kwary. Salemba empat, Jakarta*.
- Rosa, E. M., & Nurachmah, E. (2012). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Sikap Perawat Pelaksana Dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Rsupn. Dr. Ciptomangunkusumo. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 1(1).
<https://doi.org/10.18196/jmmr.v1i1.159>
- Rusmiatiningsih, R., & Rizkyantha, O. (2022). Analisis Karakteristik Literasi Generasi Alpha Dan Implikasinya Terhadap Layanan Perpustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 295–306.
<https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5134>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Cet. 12).
- Prenadamedia.
- Subrata, G. (2010). Perpustakaan Digital. *Perpustakaan Digital*, 1(1), 1–11.
<https://repository.um.ac.id/1297/1/Perpustakaan%20Digital.pdf>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. 2). Alfabeta.